

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pemaparan mengenai hasil temuan penelitian hingga pembahasan analisis hasil penelitian telah disampaikan oleh peneliti. Pada penelitian ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu secara umum para Jemaah Komunitas Pemuda Hijrah ini, pada awalnya merupakan anak muda seperti biasanya yang senang bergaul namun mereka tidak memiliki pondasi dasar keagamaan yang kuat, sehingga identitasnya jauh dari pribadi yang religius. Dalam hal ini Komunitas Pemuda Hijrah merupakan aktor gerakan sosial yang memberikan persepektif baru terkait dengan gerakan hijrah yang akan diikuti oleh para Jemaahnya, dengan pendekatan yang kekinian dengan tampilan layaknya anak muda. Selain itu, konsep hijrah yang lekat dengan ajakan yang luwes, penggunaan bahasa yang lebih dipahami generasi milenial, serta menjadikan gerakan hijrah tetap menjadikan identitas seperti diri sendiri namun tetap dekat dengan Allah SWT dan berlandaskan agama. Hal ini secara tidak langsung menjadi bentuk gaya alternatif model strategi pendekatan untuk mengajak para generasi milenial untuk turut serta dalam gerakan hijrah tanpa membuat identitas pribadinya sebagai generasi milenial hilang atau dapat dikatakan menampilkan jati diri gerakan Islam dengan identitas dan kultur yang lebih modern.

Secara khusus kesimpulan penelitian ini diantaranya, pada rumusan masalah pertama yaitu, pembentukan identitas yang dilakukan oleh Komunitas Pemuda Hijrah memanfaatkan *platform* media sosial sebagai prototipe gerakan sosial untuk menyebarkan konten keagamaan. Tersebaranya konten gerakan hijrah di media sosial dinilai sangat efektif karena menjadikan daya tarik yang membuat khalayak sasaran di media sosial, khususnya generasi milenial penasaran. Rasa penasaran tersebut akan membuat para generasi milenial ini tertarik mengetahui hingga mengikuti gerakan hijrah. Konten yang sering *diupload* dalam media sosial Komunitas Pemuda Hijrah, juga lebih banyak mengungkapkan kajian keagamaan lekat dengan permasalahan yang dialami setiap generasi milenial. Dengan demikian pembentukan identitas pada gerakan hijrah berlandaskan kepercayaan dan nilai yang lekat dengan syariat Islam. Dengan demikian, sesuai dengan temuan

penelitian Komunitas Pemuda Hijrah menyajikan bentuk gerakan sosial identitas baru yang mana, hijrah disajikan dalam bentuk perilaku keagamaan yang baru dengan tetap pada jalur identitas pribadi sebagai generasi milenial namun menjadikan agama sebagai landasan kehidupan dalam berperilaku.

Selanjutnya, pada rumusan masalah kedua yaitu, strategi pembingkai kultural gerakan hijrah dengan semangat reformasi dalam konteks sosial-kemasyarakatan yang beragama, sehingga Jemaahnya menjadi pribadi yang lebih religius dan bertindak sesuai dengan syariat Islam. Hijrah menjadi sebuah *trend* perubahan sosial bagi generasi milenial, sehingga menjadi sebuah gerakan atau loncatan besar manusia, dalam menumbuhkan semangat reformasi dalam konteks sosial-kemasyarakatan yang beragama. Sasaran dari gerakan hijrah ini lebih kepada individu yang sadar bahwa ia memiliki keinginan kuat untuk dekat dengan Allah dan mempelajari berbagai syariat Islam sebagai modal kultural dan identitas pribadinya. Disadari bahwa, banyak Jemaah yang sebelumnya memiliki kultur budaya yang tidak mengacu pada adat ketimuran atau lekat dengan syariat Islam. Kehadiran Komunitas Pemuda Hijrah dengan gerakan hijrahnya dinilai sebagai atmosfir gerakan berbasis keagamaan yang lebih mengajak generasi milenial untuk tidak malu mengakui identitasnya sebagai Muslim, atau menjadi generasi milenial yang gaul tetapi Islami. Proses pembingkai kultural diartikan bahwa gerakan sosial dapat menjadi bingkai yang memberikan tujuan untuk perubahan kultural yang dilakukan aktor gerakan sosial kepada individu yang terlibat dalam proses gerakan sosial tersebut. Perubahan perilaku wajar terjadi dalam gerakan hijrah, yang mana bingkai kultural terbentuk melalui proses gerakan hijrah terkait dengan pengetahuan mengenai kajian keagamaan. Aspek kultural dalam bingkai gerakan hijrah memberikan manfaat positif yang membuat Jemaahnya menjadi pribadi yang lebih religius dan bertindak sesuai dengan syariat Islam.

Terakhir mengenai rumusan masalah ketiga yaitu, konstruksi pembentukan identitas dan strategi pembingkai kultural ide gerakan hijrah sebagai gerakan sosial memberikan perspektif baru bahwa transisi dan mobilisasi sumber daya lebih menekankan pada gerakan yang mengajak generasi milenial untuk memahami agama tanpa mengubah identitas pribadi. Gerakan sosial transisi dengan menggunakan pendekatan kelompok dapat mengembangkan ide gerakan sosial

bersumber dari permasalahan yang terjadi. Ide gerakan sosial yang diinisiasi oleh Komunitas Pemuda Hijrah memberikan perspektif baru mengenai gerakan keagamaan. Bagi generasi milenial, kajian pada zaman dahulu dipersepsikan sebagai bentuk kegiatan yang kaku dan konvensional. Namun dengan gerakan hijrah yang dilakukan oleh Komunitas Pemuda Hijrah, terdapat transisi berupa gerakan sosial lebih menekankan pada gerakan yang mengajak generasi milenial untuk memahami agama tanpa mengubah identitas pribadi. Dari adanya gerakan sosial transisi dianggap sebagai solusi yang ditawarkan agar tatanan dan struktur masyarakat, sesuai landasan pemikiran, keinginan dan tujuan masyarakat. Tidak hanya identitas saja, pembingkaihan kultural dalam aksi gerakan sosial juga dikonstruksikan pada nilai-nilai keagamaan yang lebih mengajak generasi milenial dengan konsep gerakan yang dapat diterima oleh mereka. Gerakan hijrah yang dilakukan Komunitas Pemuda Hijrah terdapat konstruksi transisi media dalam memperkenalkan identitas dan pembingkaihan kultural.

5.2 Implikasi

Penelitian yang dilakukan mencakup fenomena hijrah di kalangan generasi milenial pada era digital tentu memiliki implikasi dalam penelitian berupa strategi gerakan sosial berbasis digital. Implikasi pada kehidupan bermasyarakat lebih menekankan pada bagaimana gerakan hijrah dapat tersebar luas melibatkan aktor sebagai sumber utama masifnya gerakan sosial. Kepopuleran Ustadz Hanan Attaki yang menyajikan kajian dakwah kekinian dengan bahasa yang mudah dipahami, dan gaya penampilan anak muda menjadi daya tarik gerakan hijrah ini. Tidak hanya itu penelitian ini berimplikasi pada bagaimana gerakan hijrah sebagai gerakan sosial mengajarkan bahwa sebuah gerakan sosial seharusnya mengajarkan konteks positif atau menjadi agen perubahan positif.

Implikasi terhadap konteks sosiologi secara umum mengacu pada bagaimana terciptanya pengembangan sosiologi agama yang berfokus pada bentuk gerakan sosial keagamaan. Fenomena hijrah menjadi gerakan sosial baru bagi generasi Muslim milenial melalui konstruksi nilai pada kajian keislaman di media sosial. Konstruksi yang dihadirkan dalam bentuk identitas dan pembingkaihan kultural lebih kepada bahwa Islam bukan merupakan agama yang kaku, tetapi sebagai manusia

seyogyanya individu dapat menjadi diri sendiri namun menjadikan agama sebagai landasan dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi terhadap konteks pembelajaran sosiologi mengacu pada bagaimana pembelajaran keagamaan dalam ranah sosiologi dapat dipahami melalui pembelajaran secara nyata atau *contextual teaching and learning* yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Fenomena gerakan hijrah mengajarkan bahwa agama seyogyanya merupakan kebutuhan esensial seorang individu yang berhubungan dengan landasan kehidupan sehari-hari dalam berperilaku. Dari adanya gerakan hijrah memberikan gambaran pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata bahwa, setiap pengalaman histori tentang bagaimana pengetahuan agama memberikan ilmu mengenai sistem nilai, moral, etika dalam kehidupan sehari-hari di tengah dinamika dan tantangan kehidupan. Fenomena gerakan sosial hijrah di era digital ini berkaitan erat dengan materi pelajaran sosiologi kelas XII, KD 3.1 mengenai perubahan sosial serta akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat. Implikasinya terhadap materi tersebut adalah tentang bagaimana fenomena gerakan hijrah menjadi agen perubahan sosial yang memiliki dampak positif dengan menjadikan banyaknya generasi milenial yang lebih taat agama sehingga memberi manfaat dalam kehidupan masyarakat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran-saran dan rekomendasi penulis sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Pasca Sarjana Pendidikan Sosiologi
 - a) Penelitian ini dapat menjadi sumbangan terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan sosiologi mengenai sosiologi agama, tentang bagaimana agama dapat dikonstruksikan sesuai dengan keadaan dinamika masyarakat tanpa menjadikan agama sebagai sesuatu yang kaku dan konvensional. Keilmuan sosiologi dan agama tidak dapat dipisahkan, yang mana terlihat dari gerakan hijrah menjadi bentuk gerakan sosial atau agen pengubah individu dikombinasikan dengan tujuan dan nilai agama berupa pengetahuan agama sebagai landasan kehidupan.

b) Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan terhadap pengembangan kajian pendidikan sosiologi mengenai gerakan sosial baru, tentang suatu model gerakan sosial di era digital yang dapat membangkitkan marwah keislaman generasi milenial. Hal ini dapat dijadikan sebuah kebaruan (*novelty*) mengenai kajian perubahan sosial dalam mengembangkan strategi gerakan sosial berbasis digital.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih dalam mengenai konsep dampak dari adanya gerakan sosial hijrah ini seperti konstruksi adanya identitas dan pembingkaiian kultural mengenai peluang dalam masyarakat. Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah kebaruan (*novelty*) mengenai kajian gerakan sosial baru di era digital sehingga menjadi insipirasi untuk peneliti selanjutnya tentang penggunaan media sosial yang ramah terhadap perilaku keberagaman. Selain itu, dari adanya gerakan hijrah di kalangan generasi milenial menghadirkan fenomena baru yang menarik untuk diteliti yaitu, terkait dengan komersiasilasi hijrah dalam bentuk banyaknya minat terhadap pakaian bernuansa Islami seringkali menimbulkan perilaku konsumtif.

